

BAB III

METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (setiadi, 2013:63).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif studi kasus. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan menyelidiki keadaan mengenai gejala atau fenomena yang ada saat penelitian dilakukan. Studi kasus dilaksanakan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal yang dapat berarti satu orang atau kelompok penduduk yang terkena suatu masalah (Setiadi, 2013).

Dalam studi kasus ini informasi yang ingin diperoleh dan dieksplorasi adalah pemenuhan status gizi dalam menunjang perkembangan motorik kasar pada batita di Desa Rejosolor.

2.2 Subyek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah batita sebanyak 2 batita dengan kriteria responden inklusi dan eksklusi yaitu :

- a. Kriteria Inklusi :
 1. Anak usia 1-3 tahun
 2. Jenis kelamin laki-laki / perempuan
 3. Anak dengan status gizi dibawah normal / kurang
 4. Anak yang tidak mengalami cacat mental / kelainan konginetal
 5. Anak yang tidak mempunyai penyakit tertentu yang menunjang status gizi
- b. Kriteria Eksklusi :
 1. Anak dengan status gizi normal
 2. Anak yang mengalami keterbelakangan mental / kelainan konginetal

3. Anak yang sedang sakit.

2.3 Tempat dan Waktu Penelitian

2.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rejosolor Kecamatan Rejoso. Alasan memilih lokasi ini karena di Desa Rejosolor Kecamatan Rejoso terdapat batita yang mengalami asupan gizi kurang.

2.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2022.

2.4 Fokus Studi

Fokus studi adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan (Setiadi, 2013). Fokus studi dalam penelitian ini adalah pemenuhan status gizi dalam menunjang motorik kasar pada batita di Desa Rejosolor.

2.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana caranya menentukan variable dan mengukur suatu variable, sehingga definisi operasional ini merupakan suatu informasi ilmiah yang akan membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variable yang sama (Setiadi, 2007).

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna-makna penelitian (Setiadi,2013). Definisi operasional dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam tabel 3.1

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Fokus Studi	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur
Pemenuhan Status Gizi Batita	Intake yang dimakan oleh batita : Energi	BB/TB Angka kecukupan Gizi selama 4	Timbangan dan stature

	<p>1350kkal dalam sehari meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Protein Hewani 35 g (Telur /Ikan/ Daging 1 porsi/ 1 potong sedang = 75 kkal) - Protein Nabati 50 g (Tahu/Tempe 1 porsi = 2 potong sedang = 75 kkal) - Lemak total 45 g, omega3 0,7 g, omega6 7g (Daging, susu dan telur) = 405 kkal - Karbohidrat : 300 g (Nasi 3 porsi = 2 ½ gelas = 525 kkal) - Serat : 19 g (sayur 3 porsi = 3 gelas = 75 kkal) - Vitamin 50-90 g (Buah 1 porsi =1-2 buah= 75 kkal) - Air (ml) : 1150 ml = 5 gelas/hari - Susu 60g (3 porsi/hari = 12sdm = 225 kkal) 	<p>minggu dengan perhitungan per hari meliputi Energi 1350 kkal :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Pagi : nasi 1 porsi, sayur ¾ porsi, daging/ikan/telur 1 porsi, minyak ½ porsi -Selingan pagi : buah ½ porsi -Siang : nasi 1 porsi, sayur ¾ porsi, tempe/tahu 1 porsi, daging/ikan/telur 1 porsi, minyak ¾ porsi -Selingan sore : buah 2 porsi, susu 1 porsi, gula 1 porsi -Malam : nasi 1 porsi, sayur ½ porsi, tempe/tahu 1 porsi, daging/ikan/telur 1 porsi, minyak ¾ porsi 	<p>meter anak, Z-score Gizi buruk : <-3SD Gizi kurang : -3SD sampai <-2SD Gizi baik (normal) : -2SD sampai +1SD Risiko gizi lebih : >+1SD sampai +2SD Gizi lebih : >+2SD sampai +3SD Obesitas : >3SD</p>
--	---	--	--

Perkembangan Motorik Kasar Batita	Kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar yang harus dicapai anak sesuai umur meliputi : 1. Berlari 2. Berjalan menaiki tangga 3. Menendang bola ke depan 4. Melompat 5. Melempar bola tangan ke atas	Perkembangan anak : - Normal : Jika lulus semua tes kemampuan yang diberikan atau tidak terdapat keterlambatan, ada 1 peringatan - Tidak normal : Jika Ada dua atau lebih peringatan atau 1 keterlambatan atau lebih	Lembar observasi dan Formulir DDST
-----------------------------------	--	--	------------------------------------

2.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dipilih, dengan kata lain instrumen penelitian disebut dengan alat ukur (Kristianto, 2018).

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah :

1. Wawancara

Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pemenuhan status gizi / intake yang dimakan oleh batita.

2. Lembar observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mendapat data mengenai pemenuhan status gizi / intake yang dimakan oleh batita serta mendapatkan data mengenai perkembangan motorik kasar pada batita tersebut.

3. Formulir DDST

Formulir DDST untuk menilai perkembangan motorik kasar pada batita 2 tahun.

2.7 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016).

Berikut adalah langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data antara lain :

1. Peneliti mengurus surat ijin dari institusi yang akan ditujukan kepada Kepala Desa Rejosolor dan Puskesmas Rejoso.
2. Peneliti menyerahkan surat permohonan izin pengambilan data untuk melakukan penelitian kepada Puskesmas dan Kepala Desa Rejosolor. Pengambilan data dilakukan pada saat kegiatan posyandu yang didampingi oleh kader dan bidan puskesmas.
3. Peneliti menentukan subyek penelitian sesuai dengan kriteria inklusi dengan melakukan wawancara dan menilai status gizi batita
4. Peneliti memperkenalkan diri dan melakukan pendekatan pada ibu dan anak untuk menanyakan karakteristik responden apakah sesuai dengan kriteria inklusi
5. Responden yang sesuai dengan kriteria inklusi, kemudian peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, prosedur penelitian, kontrak waktu serta menanyakan kesediaan untuk menjadi responden penelitian
6. Setelah mendapat persetujuan, ibu responden mengisi dan menandatangani lembar pernyataan persetujuan (informed consent). Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar Observasi, formular DDST dan wawancara terstruktur
7. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu observasi dan wawancara yang akan dilakukan

8. Selama proses penelitian, anak akan diobservasi perkembangannya sesuai dengan DDST dan pemenuhan status gizi menggunakan instrument yang sudah ditentukan.
9. Pertemuan pertama melakukan wawancara mengenai intake makanan subyek, dilanjutkan pengukuran status gizi dan penilaian perkembangan motorik kasar pada subyek.
10. Pertemuan kedua melakukan edukasi dan pemberian informasi mengenai pemenuhan status gizi/ intake makanan yang harus dipenuhi dan perkembangan motorik kasar kepada ibu subyek serta memberikan set menu harian intake batita.
11. Pertemuan ketiga sampai ketujuh melakukan observasi pengukuran status gizi, perkembangan motorik kasar dan intake makanan subyek.
12. Pertemuan kedelapan melakukan observasi terakhir.

2.8 Pengolahan Data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan. Pada bagian ini diuraikan rencana yang akan dilakukan untuk mengolah dan analisis data (Setiadi, 2007).

Setelah data dianggap sempurna, peneliti melakukan pengolahan data, yakni melakukan pengecekan kebenaran data, menyusun data, melaksanakan penyandian (coding), mengklasifikasi data, mengoreksi jawaban wawancara yang kurang jelas. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Pengeditan (Editing)

Pada tahap pengeditan data dilakukan dengan memeriksa kelengkapan dari data observasi dan wawancara yang bertujuan agar data yang diperoleh dapat diolah benar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang menggambarkan masalah yang diteliti. Peneliti akan memeriksa setiap hasil wawancara dan lembaran skrining Denver II mengenai kebenaran

data yang sesuai serta pemeriksaan terhadap ukuran/dimensi dan dijelaskan data serta pembuktiaanya.

b. Pengkodean (Coding)

Proses memberikan kode pada lembaran skrining Denver II dan hasil wawancara untuk membedakan responden dan ukuran-ukuran yang diperoleh dari unit analisis sesuai dengan rancangan awal.

c. Pemasukan data (Entering)

Pemasukan data merupakan kegiatan memasukkan dan mengelompokkan data yang telah selesai di coding menurut sifat-sifat yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian.

2.9 Analisa Data

Hasil penelitian ini dilakukan analisa data melalui beberapa tahap :

1. Penghitungan tentang pemenuhan status gizi
2. Penilaian perkembangan motorik kasar

Setelah melakukan penghitungan status gizi dan penilaian perkembangan motorik kasar, maka Analisa data dilakukan secara deskriptif.

2.10 Penyajian Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian pemenuhan status gizi dalam menunjang perkembangan motorik kasar pada batita di Desa Rejosolor akan disajikan dalam bentuk tekstular/narasi dan tabel.

2.11 Etika Penelitian

Etika penelitian bertujuan menjamin kerahasiaan, identitas responden, melindungi dan menghormati hak responden dengan mengajukan sudut pertanyaan (informed consent), sebelum menandatangani surat persetujuan, penelitian menjelaskan judul penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan menjelaskan kepada responden bahwa penelitian tidak akan membahayakan bagi responden. Peneliti akan menjamin identitas responden, dimana data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan apabila peneliti telah selesai maka data tersebut akan dimusnahkan (Notoatmojo, 2012).

Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian yang akan dilakukan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan. Masalah etika yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

1. Informed Consent

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peniliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan informed consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien.

2. Tanpa Nama (anonymity)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. Kerahasiaan (confidentiality)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan keberhasilan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.